

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan suatu permainan yang merakyat, bukan hanya di dunia tapi juga di Indonesia bahkan telah sampai ke pelosok-pelosok nusantara. Di Indonesia khususnya di Provinsi Gorontalo, olahraga sepak bola sudah sangat memasyarakat. Hal ini terbukti dengan lolosnya tim provinsi Gorontalo di ajang perhelatan Pekan Olahraga Nasional XVIII (PON) Riau. Hal ini membuktikan bahwa olahraga ini sudah bisa dikatakan mengalami peningkatan, walaupun para pemainnya terbentuk secara alamiah. Namun dengan kegigihan masyarakat Gorontalo di tiap-tiap daerah telah didirikan suatu perkumpulan ataupun sekolah-sekolah sepak bola (SSB). Dewasa ini pemerintah giat-giatnya membangun olahraga prestasi dengan berbagai upaya, hal ini seperti tertuang dalam UU RI NO.3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pada Bab VII Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi: “pembinaan dan pengembangan prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada daerah, nasional dan internasional”. Olahraga sudah menjadi tanggung jawab bersama mulai dari pusat sampai ke daerah kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu seperti yang dikemukakan oleh (M.Sajoto, 2002:10) bahwa : “ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu :

(a).Mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, (b).Tujuan pendidikan, (c).Mencapai tingkat kebugaran jasmani tertentu, (d).Mencapai sasaran atau prestasi tertentu”.

Sesuai dengan UU RI tersebut yang intinya menjelaskan bahwa sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dibina, maka untuk meningkatkan dan mencapai prestasi alangkah baiknya jika semenjak anak-anak telah mendapatkan pendidikan olahraga dan khususnya sepak bola secara benar, teratur, dan terarah. Sekarang ini, permainan sepak bola bukan hanya sekedar hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi sudah dituntut untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus dibawah pengawasan dan bimbingan pelatih yang profesional.

Berbicara mengenai prestasi memang tidak lepas dari pembinaan dari badan yang menaungi sepak bola Indonesia yaitu PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia). Dengan adanya kisruh tentang adanya dualisme kepemimpinan dan kompetisi yang ada, sehingga berpengaruh pada prestasi dan terpecahnya beberapa pemain senior maupun junior yang sering menjadi langganan Timnas. Persepak bolaan Indonesia dimata dunia memang sedang kacau karena ulah segelintir orang untuk kepentingan pribadi namun tidak menyurutkan animo masyarakat terhadap kecintaan persepak bolaan Indonesia.

Mengingat kesenangan dan kecintaan masyarakat terhadap sepak bola, maka wajarlah bila para pembina sepak bola dituntut untuk terus membenahi diri dengan ilmu dan mencari pengalaman demi kemajuan sepak bola, apalagi

sekarang ini sepak bola bisa digunakan sebagai bisnis, mencari pekerjaan, dan juga digunakan sebagai propaganda bagi perusahaan atau instansi yang membutuhkan popularitas dari masyarakat sehingga selalu ingin memenuhi kehendak dan kegemaran masyarakat melalui olahraga sepak bola.

Permainan sepak bola modern saat ini telah mengalami banyak kemajuan, perubahan serta perkembangan yang pesat, baik dari segi kondisi fisik, teknik, taktik permainan maupun mental pemain itu sendiri. Kemajuan dan perkembangan tersebut dapat dilihat dalam siaran langsung pertandingan perebutan Piala Eropa, penyisihan Pra Piala Dunia oleh tim-tim kesebelasan Eropa maupun Amerika Latin. Bagaimana permainan cepat dan teknik yang baik yang didukung oleh kemampuan individu menonjol serta seni gerak telah pula ditampilkan. Permainan yang cepat dan teknik yang baik itulah yang perlu dicontoh oleh persepak bolaan Indonesia agar dapat maju dan berkembang dengan baik.

Seseorang pemain sepak bola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Untuk teknik yang diperlukan adalah teknik menggiring bola (dribbling). Yang perlu dilatih dengan posisi yang cukup, disamping itu untuk menghindari dan melakukan gerak tipu untuk mengecoh lawan saat menguasai bola perlu memiliki kecepatan dan kelincahan tubuh untuk menghindari sergapan lawan. Kecepatan dan kelincahan dibutuhkan oleh seseorang pemain sepak bola dalam menghadapi situasi tertentu dan kondisi pertandingan yang menuntut unsur kecepatan dan kelincahan dalam bergerak

untuk menguasai bola maupun dalam bertahan untuk menghindari benturan yang mungkin terjadi. Kecepatan dan kelincihan dapat dilatih secara bersama-sama, baik dengan bola maupun tanpa bola. Bagi seorang pemain sepak bola situasi yang berbeda-beda selalu dihadapi dalam setiap pertandingan, juga seorang pemain sepak bola menghendaki gerakan yang indah dan cepat sering dilakukan unsur kecepatan dan kelincihan.

Teknik dalam permainan sepak bola meliputi 2 macam teknik yaitu : teknik dengan bola dan tanpa bola. Teknik dasar bermain sepak bola yang harus dikuasai meliputi menendang bola, menghentikan bola, mengontrol bola , gerak tipu, *tackling* , lemparan kedalam dan teknik menjaga gawang. Mengontrol bola diantaranya adalah menjaga dan melindungi bola dengan kaki untuk terus dibawa kedepan disebut juga menggiring (*dribbling*).

Salah satu factor pendukung menggiring bola yaitu kecepatan. Pada pertandingan antar sekolah atau yang biasa disebut dengan liga pelajar Indonesia (LPI) masing-masing sekolah sudah memperlihatkan permainannya tersendiri. Tapi masih kurangnya kecepatan para siswa terutama siswa SMK N 4 dalam menggiring bola agar cepat kedepan gawang lawan. Dalam hal menggiring bola perlu dibutuhkan ketenangan dan konsentrasi yang tinggi sehingga mampu melakukan gerakan cepat kedepan melewati bek lawan. Rendahnya latihan SMK N 4 Gorontalo menyebabkan kekalahan mereka disetiap pertandingan antar sekolah maupun pertandingan persahabatan. Untuk menambah kecepatan siswa perlu dibutuhkan latihan *Shuttle Run*. *Shuttle Run* adalah lari bolak-balik yang dilakukan secara cepat sebanyak 10 kali. Jarak antara titik satu dengan titik lain

adalah 4 sampai 5 meter . selain menambah kecepatan daya tahan otot siwa juga akan terbentuk seiring dengan latihan yang dilakukan. Tes ini untuk mengukur keterampilan, menggiring bola dengan kaki dengan cepat disertai perubahan arah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap ” Pengaruh Model latihan *Shuttle Run* terhadap kecepatan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa SMK Negeri 4 Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana perhatian seorang guru penjaskes terhadap peningkatan prestasi olahraga sepak bola? Apakah Pengaruh model latihan *Shuttle Run* terhadap kecepatan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa SMK Negeri 4 Kota Gorontalo?

1.3 Rumusan Masalah

Setelah pengidentifikasian masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat Pengaruh model latihan *Shuttle Run* terhadap kecepatan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa SMK Negeri 4 Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui secara nyata tentang kemampuan siswa SMK Negeri 4 Kota Gorontalo dalam melakukan kecepatan menggiring bola.
2. Mendapatkan gambaran akurat dan ilmiah tentang adanya pengaruh model latihan *Shuttle Run* terhadap kecepatan menggiring bola siswa SMK Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1.5.1 Memberikan sumbangan pemikiran positif kepada semua kalangan yang berperan penting terhadap kemajuan persepak bolaan di Gorontalo agar lebih maju.
- 1.5.2 Menambah wawasan kepada guru, pelatih dan atlit dalam perencanaan metode latihan pada cabang sepak bola.
- 1.5.3 Sebagai bahan acuan dalam kelengkapan data pada penelitian selanjutnya yang terdapat pada penelitian tentang olahraga sepak bola.

Manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori olahraga pada umumnya dan teori kepelatihan pada khususnya. Hasil penelitian ini dapat memperkuat kedudukan teori kepelatihan olahraga pada khususnya. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat kedudukan teori olahraga diantara teori-teori keolahragaan yang ada, serta dapat memperkuat

teori kepelatihan olahraga diantara teori-teori olahraga lainnya yang sudah lebih dulu ada.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Setidaknya, melalui penelitian ini peneliti selanjutnya mengetahui bahwa masalah yang dibahas dalam skripsi ini sudah diteliti.